



Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Nerya Sari Hayati Pakpahan¹, Ordekorla Saragih²,
Boho Pardede³, Rida Gultom⁴

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Abstract. *This research aims to find out whether the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can influence the active learning of Christian Religious Education and Character in class XI students at SMA Negeri 1 Pangaribuan for the 2022/2023 academic year. The method used in this research is quantitative with a descriptive inferential approach. The population is all class Data was collected using a positive closed questionnaire with 35 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on the active learning of Christian Religious Education and Character Education for class The positive relationship test obtained a value of $r_{xy} = 0.480 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=63)}=0,244$. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t = 4.271 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2-61)} = 2,000$. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $Y = "30", "14" + 0.37X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 23%. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model, Active Learning in Christian Religious Education and Student Character*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mempengaruhi keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 289 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 63 orang yaitu 22% dari jumlah populasi menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 35 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) Uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,480 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=63)}=0,244$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,271 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2-61)} = 2,000$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 30,14 + 0,37X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 23%. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa

LATAR BELAKANG

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Pangaribuan, ditemukan bahwa masih banyak model-model pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada guru sedangkan peserta didik hanya pasif, tidak berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti banyak di antara siswa yang cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, malas belajar dan tidak memiliki antusias untuk mengikuti pembelajaran, siswa hanya hadir di kelas, mendengarkan guru, tidur, mencatat tanpa bertanya, dan membuat keributan pada saat guru berbicara, menjelaskan atau mengajukan pertanyaan dan juga selama mengerjakan latihan soal banyak

dari mereka menyalin dari temannya. Pada saat pembelajaran lebih berfokus pada buku panduan sehingga siswa merasa bosan dan tidak mendapatkan ilmu yang baru. Siswa kurang aktif dan kurang memiliki keinginan atau kemandirian dalam belajar atau mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran tersebut dijelaskan oleh guru di sekolah. Jika masalah ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan metode, model, dan strategi yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk lebih aktif adalah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi oleh peserta didik.

Menurut Jhonson yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan sistem otak yang menjadikannya bermakna dengan menghubungkan muatan akademis dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Jadi pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berusaha untuk membuat siswa aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya tanpa merugi, karena siswa mencoba mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan menghubungkannya dengan dunia nyata¹. Selanjutnya, Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran aktif. Artinya pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa, dan tugas guru adalah memberi petunjuk dan siswa melakukan tindakan². Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa menjadi aktif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk (2022) di SMP Negeri 9 Pematang Siantar, menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, dimana dengan model CTL memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Adistiani, dkk (2020) di Madrasah Tsanawiyah Tasikmalaya, mereka juga menyatakan bahwa dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempengaruhi peningkatan keaktifan belajar siswa.

¹Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 187.

² Agus Suprijono, Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 69.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran dirancang atau digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang efisien dan sesuai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran menurut Soekamto, dkk dalam Trianto adalah kerangka acuan yang menggambarkan pendekatan yang sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang diatur secara sistematis³.

Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Shoimin “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”⁴.

Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan Rusman proses pembelajaran CTL memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Adanya kerja sama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan dan tidak membosankan
4. Belajar dengan bergairah
5. Pembelajaran terintegrasi
6. Menggunakan berbagai sumber
7. Siswa aktif
8. Sharing dengan teman
9. Siswa kritis guru kreatif⁵.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam setiap pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nurdin dan Adriantoni untuk mencapai kompetensi

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 1 & 22

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2022), 41

⁵ Rusman, Op. Cit., 198

dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
- 2) Inti
- 3) Penutup

Komponen Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Sanjaya ada tujuh komponen-komponen dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain:

1. Konstruktivisme
2. Inkuiri (*Inquiri*)
3. Bertanya (*Questioning*)
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
5. Pemodelan (*Modeling*)
6. Refleksi (*Reflection*)
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelebihan dalam pembelajaran CTL ini adalah siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Dan juga dalam pembelajaran CTL juga memiliki kelemahannya. Untuk lebih rincinya menurut Shoimin kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
 1. Pembelajaran CTL dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
 2. Pembelajaran CTL dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
 3. Kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
 4. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian orang lain.
- b. Kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
 1. Penerapan pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama⁶.

⁶ Aris Shoimin, Op. Cit., 44

Keaktifan Belajar

Menurut Wahyuningsih “Keaktifan belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan”⁷. Selanjutnya menurut Rohani “Keaktifan belajar adalah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah, keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan kegiatan fisik”⁸.

Ciri-ciri Siswa yang Aktif Belajar

Menurut Uno dan Nurdin adapun ciri-ciri dari siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
2. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
3. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
4. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal⁹.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah suatu proses pembelajaran yang berdasarkan Alkitab yang tujuannya untuk mengenal Allah, karya-Nya serta untuk melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dimana melalui Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat menumbuhkan iman siswa di dalam Yesus Kristus. Menurut Agustinus dalam Kristianto Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya melihat Allah dan hidup bahagia. Pelajar diajar secara lengkap dengan pelajaran Alkitab yang difokuskan kepada perbuatan Allah.

Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Keaktifan Belajar PAK

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tepat digunakan dalam pembelajaran PAK, karena dalam pendidikan ini siswa dituntut untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL, dapat memudahkan guru PAK

⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 48

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 61

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, 33

untuk membantu siswa lebih aktif dengan menggunakan komponen atau langkah-langkah yang dapat mendukung keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Sugiyono mengatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif sering diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah”. Untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono mengatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya dilakukan untuk populasi”¹⁰.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun penulis memilih lokasi ini adalah dengan alasan penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai keaktifan belajar di SMA Negeri 1 Pangaribuan. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April-Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa) kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

¹⁰Ibid., 2, 8, 147.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹¹

Tabel 1.1

Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	68	5184	4624	4896
2	59	47	3481	2209	2773
3	55	49	3025	2401	2695
4	38	51	1444	2601	1938
5	70	63	4900	3969	4410
6	67	54	4489	2916	3618
7	60	52	3600	2704	3120
8	55	49	3025	2401	2695
9	38	43	1444	1849	1634
10	56	54	3136	2916	3024
11	55	54	3025	2916	2970
12	50	40	2500	1600	2000
13	55	40	3025	1600	2200
14	56	39	3136	1521	2184
15	40	45	1600	2025	1800
16	53	54	2809	2916	2862
17	48	40	2304	1600	1920
18	55	39	3025	1521	2145
19	57	45	3249	2025	2565
20	52	51	2704	2601	2652
21	42	39	1764	1521	1638
22	56	45	3136	2025	2520
23	61	51	3721	2601	3111
24	59	51	3481	2601	3009
25	38	56	1444	3136	2128

¹¹ Arikunto, op.cit hal 213

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023

26	70	60	4900	3600	4200
27	67	54	4489	2916	3618
28	55	56	3025	3136	3080
29	38	53	1444	2809	2014
30	54	46	2916	2116	2484
31	52	51	2704	2601	2652
32	55	47	3025	2209	2585
33	64	49	4096	2401	3136
34	53	54	2809	2916	2862
35	66	51	4356	2601	3366
36	58	54	3364	2916	3132
37	55	54	3025	2916	2970
38	39	53	1521	2809	2067
39	44	54	1936	2916	2376
40	43	49	1849	2401	2107
41	41	43	1681	1849	1763
42	58	56	3364	3136	3248

42	58	56	3364	3136	3248
43	58	63	3364	3969	3654
44	69	64	4761	4096	4416
45	39	39	1521	1521	1521
46	42	44	1764	1936	1848
47	71	67	5041	4489	4757
48	47	42	2209	1764	1974
49	55	50	3025	2500	2750
50	46	51	2116	2601	2346
51	53	54	2809	2916	2862
52	55	54	3025	2916	2970
53	52	40	2704	1600	2080
54	66	39	4356	1521	2574
55	58	45	3364	2025	2610
56	60	54	3600	2916	3240
57	50	54	2500	2916	2700
58	67	56	4489	3136	3752
59	53	53	2809	2809	2809
60	55	46	3025	2116	2530
61	46	42	2116	1764	1932
62	53	50	2809	2500	2650
63	52	51	2704	2601	2652
Jumlah	3406	3161	189266	161659	172794

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{63.172794 - (3406)(3161)}{\sqrt{(63.189266 - (3406)^2)(63.161659 - (3161)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10886022 - 10766366}{\sqrt{(11923758 - 11600836)(10184517 - 9991921)}}$$

$$r_{xy} = \frac{119656}{\sqrt{(322922)(192596)}} = \frac{119656}{\sqrt{62193485512}}$$

$$r_{xy} = \frac{119656}{249386.22}$$

$$r_{xy} = 0.480$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,480$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=63)$ yaitu $0,244$ diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹²:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.480 \times \sqrt{63-2}}{\sqrt{1-(0.480)^2}} \\
 &= \frac{0.480 \times \sqrt{61}}{\sqrt{1-0.230}} \\
 &= \frac{0.480 \times 7.810}{\sqrt{1-0.230}} \\
 &= \frac{3.747}{\sqrt{0.770}} \\
 &= \frac{3.747}{0.877} \\
 &= 4.271
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,271$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=63-2=61$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,271 > 2,000$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah." Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

¹² Sugiyono, op.cit hal 184

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹³

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Tabel 1.2. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai a dan b

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	68	5184	4624	4896
2	59	47	3481	2209	2773
3	55	49	3025	2401	2695
4	38	51	1444	2601	1938
5	70	63	4900	3969	4410
6	67	54	4489	2916	3618
7	60	52	3600	2704	3120
8	55	49	3025	2401	2695
9	38	43	1444	1849	1634
10	56	54	3136	2916	3024
11	55	54	3025	2916	2970
12	50	40	2500	1600	2000
13	55	40	3025	1600	2200
14	56	39	3136	1521	2184
15	40	45	1600	2025	1800
16	53	54	2809	2916	2862
17	48	40	2304	1600	1920
18	55	39	3025	1521	2145
19	57	45	3249	2025	2565
20	52	51	2704	2601	2652
21	42	39	1764	1521	1638
22	56	45	3136	2025	2520
23	61	51	3721	2601	3111
24	39	51	1521	2601	3009
25	38	56	1444	3136	2128
26	70	60	4900	3600	4200
27	67	54	4489	2916	3618
28	55	56	3025	3136	3080
29	38	53	1444	2809	2014
30	54	46	2916	2116	2484
31	52	51	2704	2601	2652

¹³ Ibid., 188

32	55	47	3025	2209	2585
33	64	49	4096	2401	3136
34	53	54	2809	2916	2862
35	66	51	4356	2601	3366
36	58	54	3364	2916	3132
37	55	54	3025	2916	2970
38	39	53	1521	2809	2067
39	44	54	1936	2916	2376
40	43	49	1849	2401	2107
41	41	43	1681	1849	1763
42	58	56	3364	3136	3248
43	58	63	3364	3969	3654
44	69	64	4761	4096	4416
45	39	39	1521	1521	1521
46	42	44	1764	1936	1848
47	71	67	5041	4489	4757
48	47	42	2209	1764	1974
49	55	50	3025	2500	2750
50	46	51	2116	2601	2346
51	53	54	2809	2916	2862
52	55	54	3025	2916	2970
53	52	40	2704	1600	2080
54	66	39	4356	1521	2574
55	58	45	3364	2025	2610
56	60	54	3600	2916	3240
57	50	54	2500	2916	2700
58	67	56	4489	3136	3752
59	53	53	2809	2809	2809
60	55	46	3025	2116	2530
61	46	42	2116	1764	1932
62	53	50	2809	2500	2650
63	52	51	2704	2601	2652
Jumlah	3406	3161	189266	161659	172794

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3161)(189266) - (3406)(172794)}{63(189266) - (3406)^2}$$

$$a = \frac{(598269826) - (588536364)}{(11923758) - (11600836)}$$

$$a = \frac{9733462}{322922}$$

$$a = 30,14$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{63(172794) - (3406)(3161)}{63(189266) - (3406)^2}$$

$$b = \frac{(10886022) - (10766366)}{(11923758) - (11600836)}$$

$$b = \frac{119656}{322922}$$

$$b = 0,37$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 30,14 + 0,37X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 30,14 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa) sebesar 0,37 dari nilai Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹⁴, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$
$$r^2 = (0,480)^2$$
$$r^2 = 0,230$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹⁵, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektivitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,230$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,230 \times 100\% = 23\%$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa, diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh yang baik terhadap keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Dimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL bertujuan untuk membantu siswa memahami makna materi pembelajaran dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan topik yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa terpengaruh secara positif dan signifikan.

Hal ini dapat dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,480$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 63$ yaitu 0,244. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,480 > 0,244$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y

¹⁴ Ibid, hal, 369

¹⁵ Ibid, hal, 369

yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,271$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 61$ yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,271 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 30,14 + 0,37X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 30,14 maka untuk setiap penambahan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,37 dari Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,230$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 23%. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,271 > 2,000$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 23%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh yang baik terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi pada penelitian ini, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang penjelasan dari materi yang dibahas. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika siswa belum paham penjelasan dari guru.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi dalam penelitian ini, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada indikator inkuiri yaitu dengan mendorong siswa untuk mampu menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman atau pengamatan dan memahami makna dari pembelajaran. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu indikator bertanya, yaitu menggali informasi tentang kemampuan peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, merangsang keingintahuan siswa, dan menerima dan menganalisis ide yang diberikan siswa, dan indikator refleksi yaitu pengurutan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui. Siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, menghayati dan mengingat pembelajaran.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajarnya di sekolah. Dalam hal ini siswa ikut serta mencari solusi dalam memecahkan soal dalam proses

pembelajaran dan juga siswa selalu meminta atau memberikan bantuan kepada teman untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi dalam penelitian ini, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keaktifan belajarnya pada indikator belajar dalam diskusi kelompok, antara lain ikut serta dalam diskusi kelompok dan memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi kelompok. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajarnya pada indikator bertanya atau meminta penjelasan kepada siswa lain atau guru, antara lain mengajukan pertanyaan kepada guru dan memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi kelompok.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, H. Abu., dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2019). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2019). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenadamedia Group.